

**TRANSFORMASI**  
***SEKAR MACAPAT DURMA MENJADI***  
***GENDING KEMANAK ANGLIRMENDHUNG***

**LAPORAN PENELITIAN PEMULA**



Oleh

**Suraji, S.Kar., M.Sn.**  
**NIP. 196106151988031001**

Dibeyai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2020  
tanggal 27 Desember 2019  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pemula  
Nomor: 6706/IT6.1/PL/2020

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

**NOVEMBER**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN PEMULA**

Judul Penelitian Pemula : Transformasi *Sekar Macapat Durma* Menjadi  
Gending *Kemanak Anglirmendhung*

**Peneliti**

- a. Nama Lengkap : Suraji, S. kar., M. Sn.
- b. NIP : 196106151988031001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Karawitan
- f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Surakarta 57126
- g. Telepon/Faks/Email : (0271) 647658/ (0271) 646175/direct@isi-ska.ac.id

Lama Penelitian/Kekarya Seni : 6 bulan  
Keseluruhan : Rp. 7.000.000,-  
Pembiayaan (Tujuh Juta Rupiah)

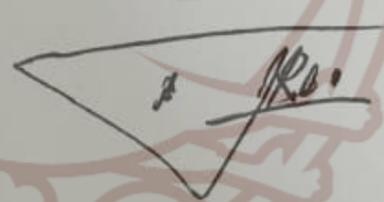
Surakarta, 11 November 2020

Mengetahui  
Dekan Fakultas

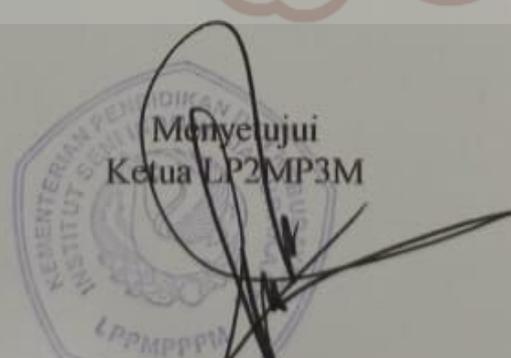
Ketua Peneliti



**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn**  
NIP. 196509141990111001



**Suraji, S. kar., M. Sn.**  
NIP. 196106151988031001



Menyetujui  
Ketua LP2MP3M  
**Dr. Slamet, M.Hum.**  
NIP. 196705271993031002

## ABSTRAK

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh informasi bahwa gending-gending Jawa Gaya Surakarta banyak yang dibentuk dari ‘sekar’ (tembang). Pembahasan dalam tulisan ini difokuskan pada hubungan yang terdapat pada *sekar macapat Durma* dan *gendhing kemanak Anglirmendhung* dengan cara membandingkan alur melodi lagu vokal pada lagu *sekar macapat Durma* dengan *gendhing kemanak Anglirmendhung*.

Studi ini berupaya untuk mendeskripsikan dan mencari korelasi antara *gendhing kemanak Anglirmendhung* dengan *sekar macapat Durma*. Adapun untuk membedah permasalahan tersebut, konsep *garap* digunakan pada studi ini karena apa yang terjadi dalam persoalan tersebut sesungguhnya adalah hasil dari kreativitas, imajinasi dan interpretasi para *pengrawit*. Di samping itu, landasan pemikiran *Mas Ngabehi Warsapradangga* digunakan dalam kerja analisisnya. Dasar pemikirannya adalah bahwa, dasar penciptaan gending pada awalnya bersumber dari lagu vokal (tembang). Ditemukannya jawaban atas permasalahan tersebut tentu sangat bermanfaat bagi dunia karawitan, baik dari sudut pandang praktik maupun keilmuan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, dengan membandingkan baris-baris dalam *sekar macapat Durma* terhadap kalimat lagu *gendhing kemanak Anglirmendhung*, serta memperhatikan alur melodi dan seleh-selehnya, adalah salah satu bukti yang membenarkan pemikiran *Mas Ngabehi Warsapradangga*.

Kata Kunci: *Sekar Macapat Durma, Anglirmendhung*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga terselesainya laporan penelitian pemula yang berjudul “Transformasi *Sekar Macapat Durma* menjadi gending *Kemanak Anglirmendhung*”. Laporan penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada pencarian data dalam penelitian pemula dengan fokus kajian korelasi antara *Sekar macapat Durma laras pelog pathet barang* dan gending *Kemanak Anglirmendhung*. Pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak Sukarno dan bapak Hartono yang banyak memberikan informasi tentang gending *kemanak Anglirmendhung*, LP2MP3M ISI Surakarta, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan ini.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah hirabbil 'alamin, peneliti dapat menyelesaikan dengan baik. Peneliti menyadari, sebagai manusia tentu tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu sangat mengharapkan kritik dan saran dari siapapun.

Surakarta, 11 November 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
GLOSARIUM	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL	
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Landasan Konseptual	7
BAB III. METODE PENELITIAN	10
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
A. Sekar Macapat	12
B. Sekar Macapat Durma	13
C. Gending Kemanak	20
D. Gending Kemanak Anglirmendhung	22
E. Analisis	24
BAB V. PENUTUP	30
DAFTAR ACUAN	31
A. Daftar Pustaka	31
B. Diskografi	33
LAMPIRAN I	34
LAMPIRAN II	48

## GLOSARIUM

### A

- Ada-ada* salah satu dari tiga jenis sajian vokal (*suluk*) yang biasa disajikan oleh dalang dalam keperluan wayang kulit, disajikan hanya bersama *gendèr*. *Ada-ada* digunakan untuk menciptakan suasana yang dramatis tegang dan seram.
- Adangiyah* melodi pendek sebagai awalan buka gending. Setiap *laras* dan *pathet* mempunyai *adangiyah* masing-masing. *Adangiyah* berfungsi sebagai penghantar *rasa* dalam *pathet*.
- Ambah-ambahan* permainan dalam suatu wilayah nada tertentu dalam karawitan. *Ambah-ambahan gedhe*: bermain dalam wilayah nada dengan frekuensi rendah. *Ambah-ambahan cilik*: bermain dalam wilayah nada dengan frekuensi tinggi.
- Andhegan* sajian vokal saat gending berhenti sejenak karena *mandheg*

### B

- Balungan* istilah untuk menyebut kerangka gending. *balungan* juga berarti kelompok *ricikan-ricikan*/instrumen yang terdiri dari *demung*, *slenthem*, *saron barung*, *saron penerus*, dan *bonang penembung*.
- Buka* salah satu bagian yang digunakan untuk mengawali sajian gending. *Buka* biasanya dilakukan oleh instrumen *rebab*, *bonang*, *gendèr*, *gambang*, dan vokal.

### C

- Cakepan* teks atau syair yang digunakan dalam *gerongan* atau dalam jenis lagu vokal lainnya dalam karawitan Jawa.
- Céngkok* pola dalam permainan instrumen atau lagu vokal. *Céngkok* juga berarti gaya pribadi. Dalam karawitan dimaknai *gongan* (satu *céngkok* sama dengan satu *gongan*).

### G

- Gamelan* seperangkat alat musik tradisi yang berasal dari Jawa, memiliki *laras sléndro* dan *pélog*.
- Garap* tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending atau lagu dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.
- Gatra* melodi terkecil yang terdiri dari empat *sabetan balungan*, diartikan pula embrio yang hidup, tumbuh dan berkembang menjadi gending.
- Gendhing* istilah menyebut komposisi musikal dalam gamelan Jawa
- Gérongan* sajian vokal putra secara bersama dalam sebuah gending dengan tempo metris.
- Gong* salah satu nama instrumen dalam gamelan yang berbentuk pencon dengan ukuran besar yang digantung pada *gayor*. Dalam

<i>Gongan</i>	masyarakat umum, <i>gong</i> juga digunakan untuk menyebut satu perangkat gamelan. istilah yang digunakan untuk menyebut sajian dalam satu komposisi musik yang diakhiri dengan permainan <i>gong</i> .
<b>I</b>	
<i>Inggah</i>	komposisi gending dalam karawitan Jawa, bagian yang disajikan setelah <i>mérong</i> .
<i>Irama</i>	pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> dalam gending Jawa.
<b>K</b>	
<i>Kempul</i>	salah satu instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulan dengan pencu dengan beraneka jumlah dan ukuran yang digantung di <i>gayor</i> .
<i>Kenong</i>	jenis instrumen Jawa berpencu yang memiliki ukuran tinggi kurang lebih 45 cm. Untuk laras sléndro terdiri lima nada ( 2, 3, 5, 6, 1 ) untuk laras pélog terdiri tujuh nada ( 1, 2, 3, 5, 6, 7.
<i>Kethuk</i>	instrumen yang berbentuk bulan dengan pencu, bernada 2 pada <i>sléndro</i> dan bernada 6 <i>ageng</i> pada laras <i>pélog</i> .
<i>Klenèngan</i>	sajian karawitan secara mandiri tanpa terlibat dengan unsur seni lain.
<b>L</b>	
<i>Laras</i>	tangga nada atau nada dalam gamelan Jawa
<i>Laya</i>	tempo atau ukuran cepat lambatnya sajian gending.
<b>M</b>	
<i>Mandheg</i>	fenomena berhenti sementara, kemudian dilanjutkan kembali dalam sajian karawitan Jawa.
<i>Mérong</i>	salah satu komposisi musikal dalam gending Jawa.
<i>Minggah</i>	beralih dari bagian menuju ke bagian lain dalam sajian gending Jawa.
<i>Mirid</i>	niru, meminjam.
<i>Mungguh</i>	nilai kepatutan sesuai dengan karakter dan sifatnya.
<b>N</b>	
<i>Ngampat</i>	proses perubahan <i>laya</i> secara perlahan. <i>Ngampat</i> dipimpin oleh <i>ricikan kendang</i> . Biasanya digunakan sebagai tanda apabila akan beralih dari suatu bagian menuju bagian lain dalam suatu sajian gending.
<b>P</b>	
<i>Pathet</i>	situasi musikal pada wilayah <i>rasa sèlèh</i> tertentu.
<i>Prenès</i>	lincah dan bernuansa ramai
<b>R</b>	
<i>Rambahan</i>	pengulangan sajian dalam sajian gending Jawa.
<i>Regu</i>	salah satu <i>rasa</i> atau karakter alam gending yang berarti tenang, berwibawa, wingit

## S

*Sabetan*

ketukan pada setiap *gatra* yang bersifat teratur. Setiap *sabetan balungan* dapat berisi nada atau tanpa nada, dan dapat pula berisi lebih dari satu atau dua nada dengan menggunakan garis harga nada.

*Sèlèh*

akhir dari sebuah kalimat lagu dalam Karawitan.

*Sléndro*

salah satu *laras* dalam gamelan Jawa yang memiliki lima nada pokok 1 2 3 5 6 dengan interval nada yang sama

*Srepegan*

salah satu komposisi gending Jawa yang berukuran pendek dan biasa digunakan untuk kepentingan wayang kulit.

*Suwuk*

berakhirnya sebuah sajian atau bagian dari sajian dalam gending Jawa.

## U

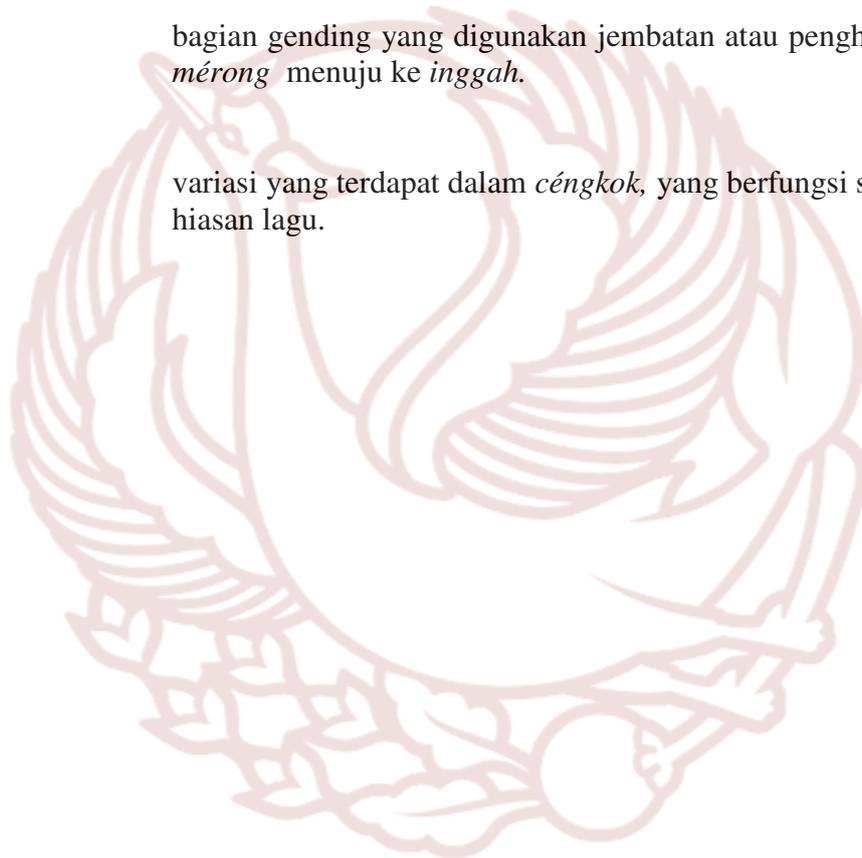
*Umpak*

bagian gending yang digunakan jembatan atau penghubung dari *mérong* menuju ke *inggah*.

## W

*Wiledan*

variasi yang terdapat dalam *céngkok*, yang berfungsi sebagai hiasan lagu.



## DAFTAR ACUAN

### A. Daftar Pustaka

- Hascaryo, Gunawan Sri. tt. *“Macapat I-II-III”*. Surakarta: ASKI.
- Hastanto, Sri. 1986. “Pengertian Pathet Dalam Karawitan Jawa Tengah” dalam catatan Enam tahun Pekan Komponis Muda. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Hendarto, Sri. 1991. “Kemanak: Sejarah, Fungsi Dan Teknologi Pembuatannya”. Laporan Penelitian ISI Yogyakarta.
- Hood, Mantle. tt. *The Evolutions of Javanese Gamelan*, Book I-II,
- Martopangrawit. 1983. *Gending-Gending Martopangrawit*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 1975. *Gendhing-Gendhing Santiswara Jilid I dan II*. Surakarta: ASKI Surakarta,
- \_\_\_\_\_. 1975. *Pengetahuan Karawitan Jilid I dan II*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 1972. *Titi Laras Gendhing dan Lagu Sindhénan Badhaya Srimpi Kraton Surakarta*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- \_\_\_\_\_. *Sekar Macapat*. Surakarta: Konservatori Karawitan Indonesia, t.t.
- Warsapradangga, Mas Ngabehi. 1920. “Serat Sesorah Gamelan”, Sarasehan Karawitan, SUS, Mangkunegaran.
- Padmosukotyo, S. 1958. *Ngengrengan Kasusastran Djawa II*. Jogjakarta. Hien Hoo Sing.
- Praja pangrawit, *Serat Sujarah utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga*. Surakarta: STSI, STSI Surakarta dan The Forp Foundation, 1990.
- Read, Herbert. 1973. *Pengertian Seni*. Terjemahan Soedarso SP. Yogyakarta: ASRI.
- Rustopo. 1994. “Keberadaan Karawitan di Karaton Kasunanan Surakarta Pada Masa Pemerintahan Paku Buwana X Menurut Serat Sri Karongron. Laporan Penelitian: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Santoso. 1985/1986. “Perkembangan Garap Karawitan Di Surakarta”, Laporan Penelitian, ASKI Surakarta.

- Sasadara, Bambang 2012. "Karawitan Karaton Kasunan Surakarta dan Pura Mangkunegaran: Studi Garap Karawitan Tari Srimpi" . Laporan Penelitian ISI surakarta.
- Sugimin . 2013. "Perkembangan Garap Gending Jangkung Kuning". Laporan Penelitian ISI Surakarta.
- Sumarsam. *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif*. Surakarta: STSI Press, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Gamelan: Inteksi Budaya dan Perkembangan musikal di Jawa*. Yogtakarta: Pusaka Pelajar: 2003.
- Supanggih, Rahayu. 1983. "Beberapa Pokok Pikiran Tentang Garap". Makalah disajikan dalam diskusi mahasiswa dan dosen ASKI Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 1990. "Balungan". Dalam *Jurnal Masyarakat Musikologi Indonesia* Vol 1.
- \_\_\_\_\_. 2000. "Gatra: Konsep Gendhing Tradisi Jawa", Makalah dipresentasikan dalam rangka Seminar Karawitan Program Studi S I Seni Karawitan, Program DUE-Like, STSI Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Bothèkan Karawitan I*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suparno, Slamet. 2001. *Sejarah Karawitan I*. Surakarta: STSI Surakarta.
- Suraji. 1991. "Tlutur: Tinjauan Ragam Bentuk dan Korelasi". Laporan Penelitian STSI Surakarta.
- Suyoto. 1992. " Sindhenan Gendhing-Gendhing Sekar Versi Sastro Tugiyoy": Laporan Penelitian, STSI.
- \_\_\_\_\_. 2015. "Vokal Dalam Karawitan Gaya Surakarta (Studi Kasus Kehadiran Kinanthi dalam Gending)" : Laporan Penelitian ISI Surakarta
- Umar Kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Van Peursen, C.A. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Waridi, 2000. "Garap dalam Karawitan Tradisi: Konsep dan Realitas Praktik". Makalah dipresentasikan dalam rangka Seminar Karawitan Program Studi S I Seni Karawitan, Program DUE-Like, STSI Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Martopangrawit Empu Karawitan Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Mahavira,

\_\_\_\_\_. 2006.. *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan PB X: Perspektif Historis dan Teoritis*. Surakarta: ISI Press.

Warsopradangga, M. Ng. tt. Manuskrip Walidi “Serat Sesorah Gamelan, Surakarta.

## B. DISKOGRAFI

Koleksi Pribadi Suraji. 2020. ”*Gendhing Srimpen Anglirmendhung*”, Dokumentasi audio *Siaran Gendhing-gendhing Bedhayan dan Srimpen* oleh Dosen dan Mahasiswa Jurusan karawitan Fakultas Seni pertunjukan ISI Surakarta 9 Maret 2020 di Auditorium RRI Surakarta.

\_\_\_\_\_. 2020. ”*Gendhing Bedhayan Anglirmendhung*”, Dokumentasi audio *Siaran Klenengan malem sabtu pon* oleh *abdidalem pengrawit Mangkunegaran*, tanggal 03 Januari 2020 di Pendhapa Pura Mangkunegaran.

